

## ABSTRAKSI

Pasar modal Indonesia terutama BEJ mengalami perkembangan yang pesat selama masa sebelum krisis ekonomi (sebelum 1997). Dengan terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia, diperlukan suatu informasi yang dapat memprediksi pertumbuhan *earning* suatu perusahaan. Analisis diskriminan adalah suatu metode yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi pertumbuhan *earning* suatu perusahaan. Analisis diskriminan merupakan teknik statistik yang dapat digunakan mengklasifikasikan suatu obyek dengan menggunakan variabel bebas berupa rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini, ada 11 rasio yang dianalisis meliputi 2 *liquidity ratio*, 2 *activity ratio*, 2 *leverage ratio*, 3 *profitability ratio* dan 2 *market value ratio*. Dari 11 rasio ini, digunakan analisis diskriminan untuk menyaring variabel-variabel yang paling mampu dalam menentukan suatu perusahaan dengan pertumbuhan *earning* negatif dan perusahaan dengan pertumbuhan *earning* positif. Hasil dari analisis diskriminan ditemukan 2 rasio yang paling mampu membedakan suatu perusahaan dengan pertumbuhan *earning* negatif dan perusahaan dengan pertumbuhan *earning* positif, yaitu  $X_5$  (*debt ratio*) dan  $X_7$  (*profit margin*) sehingga dapat disusun model diskriminan sebagai berikut :

$$Z = -2,404 + 3,909X_5 + 0,028X_7$$

Setelah disusun model diskriminan, dilakukan uji tingkat keakuratan yang dilakukan untuk mengetahui nilai Zscore dan kemudian dibandingkan dengan  $Z_{CU}$ , sehingga dapat diketahui berapa persen analisis diskriminan dapat membedakan pertumbuhan *earning* perusahaan sampel.

Pada kelompok perusahaan dengan pertumbuhan *earning* negatif, ternyata ada 3 perusahaan yang menjadi anggota kelompok perusahaan dengan pertumbuhan *earning* positif dan pada kelompok perusahaan dengan pertumbuhan *earning* positif, terdapat 7 perusahaan yang menjadi anggota kelompok perusahaan dengan pertumbuhan *earning* negatif setelah melalui analisis diskriminan.

Dengan demikian model diskriminan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan sebesar 75% atau dengan kata lain terjadi kesalahan prediksi sebesar 25%.

Hasil penelitian di atas tidak konsisten dengan hasil penelitian Ou (1990), dimana rasio yang terbukti signifikan sebagai pembeda pertumbuhan *earning* perusahaan yaitu rasio  $GWINVN$  (*inventory to total assets*),  $GWSALE$  (*net sales to total assets*),  $CHGDPS$  (*dividends per share*),  $GWDEP$  (*depreciation expense*),  $GWCPX1$  (*expenditure to total assets*),  $GWCPX2 : GWCPX1$ ,  $ROR$  (*rate of return*), dan  $\Delta ROR$ . Hasil penelitian di atas juga tidak konsisten dengan penelitian Mahadwartha (2002), dimana rasio yang terbukti signifikan sebagai pembeda pertumbuhan *earning* perusahaan adalah *earning before interest and tax / total liabilities*. Ketidakkonsistenan tersebut disebabkan oleh perbedaan dalam penggunaan jumlah variabel independen dan perbedaan dalam penggunaan periode penelitian.